

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pengolahan kayu merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki peranan strategis dalam mendukung kebutuhan bahan baku konstruksi, interior, serta industri furnitur. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk berbahan dasar kayu, perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan kapasitas produksi secara efisien dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, pengelolaan waktu kerja menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi produktivitas dan kinerja operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan produktivitas industri sangat dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan waktu kerja dalam proses produksi (Ramadhan dkk., 2024). Berdasarkan hasil observasi awal di PT. Synergy Karya Cemerlang, diketahui bahwa proses produksi papan kayu masih menghadapi permasalahan berupa ketidakteraturan waktu kerja pada beberapa stasiun kerja, yang ditandai dengan variasi waktu pengerjaan antar operator serta penumpukan material yang berdampak pada keterlambatan produksi.

Permasalahan tersebut berdampak langsung terhadap kinerja proses produksi secara keseluruhan. Waktu penyelesaian produk yang melampaui target menyebabkan terganggunya jadwal produksi yang telah direncanakan, sehingga berdampak pada meningkatnya biaya operasional akibat ketidakefisienan penggunaan waktu kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber

daya produksi belum berjalan secara optimal, sehingga berpotensi menurunkan produktivitas dan daya saing perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ketidaktepatan pengukuran waktu kerja dapat menyebabkan inefisiensi operasional serta menghambat pencapaian target produksi perusahaan (Marasabessy dkk., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketidakefisienan dalam pengelolaan waktu kerja merupakan permasalahan yang perlu segera ditangani melalui pendekatan pengukuran yang sistematis dan terstandarisasi.

Secara konseptual, dalam manajemen operasi, suatu sistem produksi yang efektif dan efisien harus mampu menghasilkan output sesuai dengan standar waktu yang telah ditentukan. Standar waktu tersebut menjadi dasar dalam berbagai aktivitas manajerial, seperti perencanaan produksi dan pengendalian proses. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penetapan waktu standar berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional serta menjadi dasar dalam pengukuran kinerja produksi (Asyraaf dkk., 2026). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sistematis untuk mengukur waktu kerja guna menghasilkan waktu baku yang akurat.

Namun demikian, kondisi aktual yang terjadi di PT. Synergy Karya Cemerlang menunjukkan bahwa pengukuran waktu kerja belum dilakukan secara sistematis dan terstandarisasi. Perusahaan masih mengandalkan estimasi subjektif dalam menentukan waktu penyelesaian pekerjaan. Hal ini menimbulkan persoalan antara kondisi ideal dengan kondisi aktual di lapangan. Sehingga dapat menimbulkan terjadinya penumpukan produksi di beberapa stasiun kerja.

Penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengukuran kerja yang akurat dapat menyebabkan ketidakseimbangan beban kerja serta target kinerja yang tidak realistis (Saimima & Alam, 2026). Kondisi ini juga menyulitkan perusahaan dalam mengidentifikasi pemborosan waktu dalam proses produksi.

Permasalahan yang telah diuraikan di atas memiliki urgensi yang cukup tinggi untuk diteliti secara ilmiah, baik dari aspek teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya memvalidasi dan mengaplikasikan metode time study dalam konteks spesifik industri pengolahan kayu, yang memiliki karakteristik proses berbeda dibandingkan dengan sektor manufaktur lainnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung berupa data waktu baku yang valid sebagai landasan dalam perencanaan dan pengendalian produksi, sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan yang terukur, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, serta mengoptimalkan pemanfaatan kapasitas mesin dan sumber daya yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pengukuran waktu kerja yang tepat dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan efisiensi proses produksi secara signifikan (Fardiansyah dkk., 2022).

Permasalahan yang dihadapi oleh PT. Synergy Karya Cemerlang tersebut berkaitan erat dengan bidang Teknik Industri, khususnya pengukuran kerja (*work measurement*). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *time study*, yaitu teknik pengukuran kerja melalui pengamatan langsung terhadap waktu penyelesaian pekerjaan. Penelitian menyatakan bahwa metode *time study* merupakan pendekatan sistematis yang efektif dalam mengidentifikasi pemborosan

waktu serta meningkatkan efisiensi alur produksi (Ramadhan dkk., 2024). Oleh karena itu, metode ini relevan digunakan untuk menentukan waktu standar yang optimal dalam proses produksi papan kayu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menentukan waktu baku dan menganalisis efisiensi waktu kerja pada setiap tahapan proses produksi papan kayu dengan menggunakan metode *time study*?
2. Bagaimana tingkat efisiensi waktu kerja operator pada setiap stasiun kerja dalam proses produksi papan kayu di PT. Synergy Karya Cemerlang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah diatas, maka didapatkan suatu tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menentukan waktu baku dan menganalisis efisiensi waktu kerja pada setiap tahapan proses produksi papan kayu dengan menggunakan metode *time study* sebagai dasar dalam peningkatan efisiensi kinerja produksi.
2. Untuk menganalisis tingkat efisiensi waktu kerja operator pada setiap stasiun kerja dalam proses produksi papan kayu di PT. Synergy Karya Cemerlang.

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan di PT. Synergy Karya Cemerlang.

2. Penelitian ini hanya difokuskan pada proses produksi papan kayu di PT. Synergy Karya Cemerlang dalam menentukan waktu baku dan efisiensi kinerja produksi.
3. Metode yang digunakan yaitu metode *Time Study* dengan menggunakan *stopwatch* sebagai alat pengukuran waktu kerja.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Teknik Industri yang berkaitan dengan pengukuran kerja (*work measurement*) dan analisis waktu kerja menggunakan metode *time study*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penentuan waktu baku, analisis efisiensi proses produksi, serta identifikasi ketidakefisienan dalam sistem kerja pada industri manufaktur, khususnya pada sektor pengolahan kayu.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi waktu kerja pada setiap tahapan proses produksi papan kayu, serta menghasilkan waktu baku yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan dan pengendalian produksi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakefisienan waktu kerja, khususnya pada proses pengovenan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah yang berkaitan dengan pengukuran kerja, manajemen operasi, dan sistem produksi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai contoh penerapan metode *time study* pada industri nyata.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya efisiensi waktu kerja dalam kegiatan produksi industri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (UMKM), khususnya di sektor pengolahan kayu, dalam menerapkan pengukuran waktu kerja secara sistematis guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksi. Secara tidak langsung, peningkatan efisiensi pada sektor industri pengolahan kayu juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan daya saing industri lokal serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat di sekitar.